

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis sekarang ini sudah mengalami peningkatan, ini menjadi tantangan bagi perusahaan dan pemegang saham. Semakin meningkatnya dunia bisnis di Indonesia menjadi daya tarik bagi para investor-investor baru maupun investor-investor lama untuk berlomba-lomba menginvestasikan dananya. Ini membuat para pemilik perusahaan atau pihak manajemen harus pintar dalam mengelolah dana yang telah di investasikan oleh para investor. Dengan begitu perusahaan bisa memperoleh keuntungan yang maksimal. Selain itu untuk memperoleh keuntungan perusahaan juga harus memakmurkan pemilik perusahaan dan pemegang saham.

Perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham akan semakin meningkat. Menurut Hanafi (2010: 4-7) nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan.

Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan juga dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dalam hal ini satu keputusan keuangan akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Menurut Hanafi (2010:3-4) manajemen

keuangan menyangkut penyelesaian atas keputusan penting yang diambil perusahaan, antara lain kebijakan dividen, keputusan pendanaan dan keputusan investasi. Suatu kombinasi yang optimal atas ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan di bagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Seorang investor yang tidak bersedia berspekulasi akan lebih memilih dividen daripada *capital gain*. Besarnya dividen ini dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya jika dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar. Oleh karena itu, dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan. Beberapa penelitian seperti penelitian Wijaya dkk, (2010) dan Sari (2013) yang menyatakan kebijakan dividen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Keputusan Pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari internal atau eksternal perusahaan. Selain itu sumber pendanaan bisa berasal dari hutang atau modal sendiri. Keputusan pendanaan ini berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mencari dana untuk membiayai investasi dan menentukan komposisi sumber pendanaan. Menurut Modigliani dan Miller (1958) dalam Hanafi (2010:299) bahwa semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi nilai perusahaan. Sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang dirasa lebih aman daripada menerbitkan saham baru. Kebijakan hutang yang akan diambil perusahaan juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya. Semakin besar hutang, semakin besar pula kemungkinan terjadinya perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tetap berupa bunga dan pokoknya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, dkk (2010) pengaruh keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2013) pengaruh keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan, dimana nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan. Tujuan keputusan investasi adalah memperoleh tingkat

keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai dengan risiko yang bisa dikelola, diharapkan akan menaikkan nilai perusahaan, yang berarti menaikkan kemakmuran pemegang saham. Beberapa penelitian yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Wijaya, dkk (2010) dan Sari (2013).

Faktor lain yang dapat menentukan nilai perusahaan adalah *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik merupakan mekanisme pengendalian untuk mengatur dan mengelola bisnis dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan dan akuntabilitas perusahaan guna mempertimbangkan kepentingan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan (*stakeholder*), bukan hanya kepentingan para pemegang saham (*stakeholder*) (Zarkasyi, 2008:36). Penerapan *Good Corporate Governance* selain untuk mengatur dan mengelola bisnis dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan dan akuntabilitas perusahaan, juga akan meningkatkan nilai perusahaan yang diantaranya adalah: kinerja keuangan, mengurangi risiko yang merugikan akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri, dan umumnya *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor. Dengan meningkatnya kepercayaan investor maka perusahaan akan lebih mudah untuk mendapatkan modal eksternal (modal ekuitas serta pinjaman) untuk pembiayaan kegiatan mereka, melakukan investasi dan menciptakan pembiayaan. Oleh karena itu demi kepentingan mereka maka perusahaan perlu memastikan kepada pihak

penyandang dana eksternal bahwa dana-dana tersebut digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan perusahaan. Kepastian seperti itu diberikan oleh sistem tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*). Dengan sistem *Corporate Governance* yang baik maka memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditor, sehingga bisa meyakinkan dirinya akan perolehan kembali atas investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi. Dengan sistem pengelolaan perusahaan yang baik maka para investor dan peminjam akan menginvestasikan dananya, karena para investor dan peminjam menginginkan perusahaan yang tata kelola perusahaannya baik karena dengan begitu dana yang diinvestasikan akan terlindungi dan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditor, pemerintah, karyawan dan para pemegang kepentingan intern dan ektern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka.

Salah satu indikator penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia dapat digunakan hasil *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dikeluarkan oleh *Indonesia Institute for Corporate Governance* (IICG). CGPI merupakan penilaian penerapan *Corporate Governance* perusahaan yang didasarkan pada 7 dimensi GCG yaitu: komitmen terhadap tata kelola perusahaan, tata kelola dewan komisaris, komite-komite fungsional, dewan

direksi, perlakuan terhadap pemegang saham, perlakuan terhadap stakeholder lain dan transparansi, integritas dan independensi. penelitian yang menyatakan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Susanto dan Juniarti (2013).

Berdasarkan latar belakang tersebut serta ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **PENGARUH KEPUTUSAN-KEPUTUSAN KEUANGAN DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**”.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan Wijaya, dkk, (2010). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan penambahan variabel independen yaitu *Good Corporate Governance*. Peneliti menambah variabel independen yaitu GCG karena hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Juniarti (2013) menyatakan bahwa GCG mempunyai dampak yang produktif signifikan terhadap nilai perusahaan dari hasil tersebut maka peneliti tertarik untuk menambahkan variabel GCG untuk penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013 dan yang masuk dalam peringkat CGPI yang dilakukan oleh IICG pada tahun 2010-2013.

B. Batasan Penelitian

Atas pertimbangan pengetahuan penulis, maka penulis melakukan beberapa batasan konsep terhadap penelitian yang akan diteliti yaitu:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen, keputusan pendanaan, keputusan investasi dan *Good Corporate Governance*.
2. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini hanya empat tahun yaitu tahun 2010-2013.
3. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan non keuangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

5. Apakah kebijakan dividen, keputusan pendanaan, keputusan investasi dan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh kebijakan dividen, keputusan pendanaan, keputusan investasi dan *Good Corporate Governance* ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, keputusan pendanaan, keputusan investasi dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mengenai kebijakan dividen, keputusan pendanaan, keputusan investasi dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan ini mempunyai beberapa manfaat:

1. Untuk Kepentingan Teori
 - a. Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian, khususnya mengenai pengaruh kebijakan dividen, keputusan pendanaan, keputusan investasi dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
2. Untuk Kepentingan Praktek
 - a. Bagi kalangan pemegang saham, investor, kreditur, manajemen dan praktisi bisnis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemikiran referensi dalam pengambilan keputusan berinvestasi.
 - b. Emiten dapat meningkatkan kinerja keuangan, serta mengimplementasikan CG secara efektif dan menyeluruh agar nilai perusahaan semakin meningkat.